

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sectio caesarea* (SC) merupakan tindakan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menyelamatkan janin dan ibu. pembedahan insisi dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerektomi*) untuk melahirkan janin dalam Rahim. Ada beberapa indikasi sehingga dilakukan tindakan persalinan SC, ada dua indikasi yaitu pada ibu dan pada janin. Indikasi pada ibu meliputi panggul sempit, partus lama, preeklamsia, hipertensi, persalinan sebelumnya dengan SC, ketuban pecah dini. Sedangkan faktor indikasi pada janin meliputi letak lintang, lilitan tali pusar, bayi terlalu besar dan bayi kembar (Winkjosastro, 2018).

Data *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (WHO, 2021). Data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Provinsi Jawa tengah tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35.7% -55.3% ibu melahirkan dengan proses *Sectio Caesarea*. Sedangkan proporsi metode persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Di Jawa Tengah persalinan dilakukan dengan metode SC yaitu sebanyak 23% atau 21.321 persalinan (Dinkes Jawa Tengah, 2022). Adapun di Kabupaten Klaten, jumlah *Sectio Caesarea* karena kelainan sebesar 2,91% dan karena permintaan pasien sebesar 0,05% (Dinkes Klaten, 2020)

Operasi *Sectio Caesarea* dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu mulai dari fase pre operasi, fase operasi dan fase post operasi. Fase perawatan pre operasi *Sectio Caesarea* dimulai ketika keputusan intervensi bedah dibuat dan berakhir saat pasien dikirim ke meja operasi (Kozier, 2018).

Seorang wanita yang telah mengalami operasi *Sectio Caesarea* akan mendapatkan cacat dan parut pada rahim yang dapat membahayakan kehamilan dan persalinan berikutnya, walaupun bahaya tersebut relatif kecil. Bukti menunjukkan bahwa *Sectio Caesarea* berdampak pada IMD terhambat, penghentian menyusui dini dan kekhawatiran dampak *Sectio Caesarea* pada bayinya salah satunya jika bayi lahir dengan berat badan rendah atau terjadi gangguan pada janin seperti terjadi tanda-tanda bayi sulit bernafas. Hal ini memerlukan tindakan resusitasi pada bayi baru lahir (Prior et al., 2020). Hal ini didukung dengan penelitian Hastuti (2023) mengatakan Operasi caesar menyebabkan

beberapa masalah pada bayi seperti luka di kulit, yang mungkin terjadi secara tidak sengaja saat rahim terbuka. Kesulitan bernapas, yang umum terjadi pada bayi baru lahir sebelum usia kehamilan menginjak 37 minggu.

Resusitasi bayi adalah prosedur pertolongan dalam menyelamatkan bayi yang kesulitan bernapas karena kekurangan oksigen. Resusitasi bayi dilakukan ketika bayi mengalami gejala gangguan pernapasan, mulai dari sesak napas hingga henti napas. Resusitasi bayi biasanya dilakukan pada bayi yang baru lahir, terutama ketika melihat tanda-tanda bayi sulit bernapas atau tidak bernapas setelah tali pusarnya dipotong. Caranya dengan memeriksa kesadaran, memeriksa pernafasan, berikan bantuan nafas dan lakukan kompresi dada (Kemenkes RI, 2020). Edukasi terkait resusitasi pada bayi dan anak diberikan kepada orang tua atau wali, mencakup kemungkinan anak mengalami perbaikan dan *futile care* (Auerbach, 2021).

Pemberian edukasi kesehatan tentang resusitasi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kecemasan ibu hamil pre *Sectio Caesarea*, sehingga dapat mempengaruhi kestabilan emosi yang dapat menyebabkan kecemasan akibat kurangnya informasi (Damayanti et al., 2019). Penelitian Yuwono (2017) menjelaskan adanya perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, sedangkan dalam penelitian & Bela (2022) dijelaskan setelah dilakukan edukasi kesehatan responden mengalami penurunan tingkat kecemasan hal ini disebabkan peningkatan pengetahuan, keadaan yang tenang mempengaruhi cara berfikir menjadi lebih baik dalam mengatasi segala permasalahan tentang penyakit yang dialami.

Pendidikan kesehatan pada pasien bukan hanya tentang menginformasikan pasien tentang semua masalah kesehatannya, melainkan juga tentang hubungan antara masalah kesehatan dan perilaku pasien (McVary, K.T., Roehrborn, C.G., Avins, A.L., Barry, M.J., Bruskewitz, Donnell, R.F., Foster, H.E., Gonzalez, C.M., Kaplan, S.A., Penson and Ulchaker, 2018). Kondisi tersebut memerlukan persiapan psikologis pada pasien dengan melakukan komunikasi dengan pasien dan keluarga dalam menjelaskan tindakan dan penanggulangannya dapat menurunkan kecemasan pasien dalam menghadapi prosedur operasi. Komunikasi yang diberikan pada pre operasi secara jelas dan memberikan kenyamanan akan menggantikan pemberian obat-obatan penenang (Barash, 2017).

Pendidikan kesehatan termasuk bentuk intervensi asuhan keperawatan pendidikan kesehatan dilakukan untuk perubahan perilaku dan lingkungan bagi kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh media yang digunakan, antara lain leaflet. Leaflet adalah lembar kertas cetak yang dilipat berisi informasi pendek dan ringkas

(Notoatmodjo, 2020). Media leaflet lebih efektif dan mudah dipahami dalam proses pemberian pendidikan kesehatan (Susilaningsih, 2017).

Hasil penelitian Anisa (2021) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat kecemasan dan ada pengaruh pendidikan kesehatan tanpa leaflet terhadap tingkat kecemasan. Nilai post test kelompok intervensi 9,13 dan kelompok kontrol 15,27. Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang Persalinan Preterm didapatkan hasil bahwa penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan preterm (Lestari dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari RSUD Bagas Waras Klaten, pada tanggal 31 Desember tahun 2023 tercatat pada tahun 2022 ada 579 persalinan *Sectio Caesarea*. Persalinan *Sectio Caesarea* selama empat bulan terakhir yaitu 153 persalinan *Sectio Caesarea* dengan rincian pada bulan september tahun 2023 sebanyak 43 persalinan, pada bulan Oktober tahun 2023 terjadi 43 persalinan dan pada bulan November tahun 2023 menurun menjadi 36 persalinan, pada bulan Desember mengalami penurunan menjadi 31 persalinan. Persalinan *Sectio Caesarea* dengan komplikasi selama empat bulan terakhir yaitu 124 persalinan *Sectio Caesarea* dengan rincian pada bulan September tahun 2023 sebanyak 30 persalinan, pada bulan Oktober tahun 2023 terjadi peningkatan yaitu 43 persalinan dan pada bulan November tahun 2023 penurunan menjadi 24 persalinan, pada bulan Desember mengalami peningkatan menjadi 27. Hasil observasi peneliti di RSUD Bagas Waras Klaten pendidikan kesehatan tentang resusitasi bayi baru lahir yang telah dilakukan, namun pelaksanaannya belum terstruktur hanya menggunakan komunikasi perlisian, beberapa perawat hanya menyampaikan komunikasi singkat dalam proses menolong bayi lahir dan di sampaikan setelah bayi lahir. Pendidikan kesehatan yang dilakukan belum terstruktur dan tidak menggunakan media, sehingga pasien tidak mendapatkan informasi yang utuh dan interaktif. Hasil wawancara pada 10 pasien pre *Sectio Caesarea* didapatkan sebanyak 7 orang ibu mengatakan cemas terhadap kondisi bayi saat di ruang operasi setelah lahir dan sebanyak 3 orang mengatakan tidak cemas dengan kondisi bayi nya saat lahir di ruang operasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi resusitasi bayi baru lahir terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* di RSUD Bagas Waras Klaten.

## B. Perumusan Masalah

Pada kondisi kehamilan yang beresiko sehingga mengancam keselamatan ibu dan janin maka tim medis akan merekomendasikan untuk dilakukan tindakan emergency *Sectio Caesarea*, namun hal tersebut juga berdampak timbulnya kecemasan pada ibu hamil. Edukasi kesehatan merupakan salah satu peran keperawatan yang penting. Edukasi kesehatan bertujuan membantu individu, keluarga, atau komunitas untuk menambah pengetahuan, pemahaman tentang persalinan sehingga merubah sikap serta menurunkan kecemasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian edukasi resusitasi bayi baru lahir terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* di RSUD Bagas Waras Klaten?"

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi resusitasi bayi baru lahir terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre *Sectio Caesrea* di RSUD Bagas Waras Klaten.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, gravida dan riwayat *sectio caesarea* sebelumnya
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil pre *sectio caesarea* sebelum diberikan edukasi resusitasi bayi baru lahir.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil pre *sectio caesarea* sesudah diberikan edukasi resusitasi bayi baru lahir.
- d. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi resusitasi bayi baru lahir terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre *sectio caesarea* di RSUD Bagas Waras Klaten.

### D. Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan pengetahuan dibidang ilmu keperawatan khususnya dalam pengaruh pemberian edukasi resusitasi bayi baru lahir terhadap tingkat kecemasan ibu hamil pre *Sectio Caesarea*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pasien tentang resusitasi bayi baru lahir sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan saat pre *Sectio Caesarea* .

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian dapat dijadikan intervensi bagi perawat dalam menurunkan kecemasan ibu pre SC terhadap kondisi bayinya dengan cara memberikan edukasi resusitasi bayi baru lahir.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi RS untuk membuat kebijakan terkait standar operasional prosedur tentang penurunan kecemasan pada ibu pre *Sectio Caesarea* agar dapat meningkatkan mutu pelayanan RS dengan cara memberikan edukasi resusitasi bayi baru lahir.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar yang dapat digunakan acuan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil pre operasi *Sectio Caesarea*.

E. Keaslian Penelitian

1. Sukini (2020) tentang Pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien *Pre Operasi Emergency Sectio Caesarea* di RSUP dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten. Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah semua Pasien *Pre Operasi Emergency Sectio Caesarea* di RSUP dr. Soeradji Tirtoengoro Klaten pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 sebanyak 82 orang sehingga rata-rata 27 orang per bulan. Teknik sampling yang digunakan menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan DASS 21. Analisa data menggunakan *Uji Wilcoxon*. Rerata umur responden adalah 33,5 tahun, mayoritas pendidikan responden adalah SMA, pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja dan responden sebagian besar multigravida. Kecemasan responden pre operasi *emergency sectio caesarae* sebelum diberikan edukasi tentang penyulit persalinan rerata 13,35 dan sesudah diberikan edukasi rerata 6,15. Ada Pengaruh Edukasi tentang Penyulit Persalinan terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien *Pre Operasi Emergency Sectiio Caesarea* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan. Perbedaan penelitiann ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada teknik sampling yang digunakan yaitu conceciutive sampling, materi atau topik edukasi yaitu resusitasi bayi baru lahir. Analisa data menggunakan *paired t-test*.  
. Instrumen yang digunakan yaitu DASS 21

2. Ika Moninda (2020) tentang Penggunaan leaflet dan booklet dalam pemberian informasi prosedur anestesi spinal terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Wates. Jenis penelitiannya adalah *quasi experiment* dan desain penelitian *Pre Test and Post Test Two Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 58 responden yang terbagi atas 29 responden kelompok penggunaan leaflet dan 29 responden kelompok penggunaan booklet. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Instrumen menggunakan kuesioner APAIS (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale). Pengambilan data dilakukan di RSUD Wates pada bulan Februari-Maret 2020. Uji yang digunakan pada analisis data adalah uji Wilcoxon dan MannWhitney.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan wilcoxon. Perbedaan penelitiann ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pra eksperimen, intervensi yang diberikan yaitu menggunakan leaflet, teknik pengambilan sampel yaitu concecutive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu DASS 21 dan analisis data menggunakan *Paired t-test*.

3. Rizki (2022) tentang Pengaruh Edukasi Anestesi Regional Dengan Media Gambar Terhadap kecemasan Preoperasi *Sectio Caesarea* Di Rsud Kota Bau Bau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi anestesi regional dengan media gambar terhadap kecemasan preoperasi *Sectio Caesarea* di rsud kota baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment menggunakan rancangan one group pre and post test design. Menggunakan teknik total sampling sebanyak 45 responden. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan Teknik analisis statistik dengan teknik uji Paired t Test dengan hasil setelah dilakukannya intervensi edukasi regional anestesi dengan media gambar terbukti bahwa kecemasan *preoperasi Sectio Caesarea* mengalami perubahan signifikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Variabel penelitian tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan paired t-test. Perbedaan penelitiann ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada media yang digunakan yaitu gambar. Teknik sampling yang digunakan yaitu concecutive sampling. Instrumen yang digunakan DASS 21.

4. *Siallagan (2023)* meneliti tentang *The Anxiety Level of Pregnant Women Who Will Undergo Sectio Caesarea Operation at Harapan Hospital Pematang Sianta*. Pelajaran ini menggunakan desain deskriptif pada 66 ibu hamil yang akan melahirkan seksio sesarea melalui teknik total sampling. Pengumpulan data tadi dilakukan pada bulan April 2023 dengan kecemasan Pra Operasi Amsterdam dan Kuesioner Skala Informasi. Hasilnya menunjukkan bahwa responden tingkat kecemasan berada pada kategori sedang (65,2%) dan ringan (3,0%). Kecemasan sebelum operasi sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi dan kesiapan ibu lahir dan batin. Ibu yang akan melahirkan melalui operasi caesar sebaiknya dilatih teknik relaksasi, diberikan informasi yang jelas tentang prosedur danefek anestesi, didampingi oleh suami atau anggota keluarganya bahwa mereka mempunyai motivasi internal yang dapat menurunkan tingkat kecemasan sehingga operasi berjalan dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan wilcoxon. Perbedaan penelitiann ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pra eksperimen, intervensi yang diberikan yaitu menggunakan leaflet, teknik pengambilan sampel yaitu concecutive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu DASS 21 dan analisis data menggunakan *Paired t-test*.

5. *Hastin (2022)* meneliti tentang *Giving Thought Stopping Therapy to Anxiety Levels of Pre Operative Sectio Caesarea Patients*. Penulisan ini menggunakan metode case report dengan pendekatan proses keperawatan. Case report ini berfokus pada satu diagnosis keperawatan yaitu ansietas. Sasaran dalam case report ini adalah ibu hamil yang akan menjalani operasi sectio caesarea. Pelaksanaan terapi thought stopping dilakukan selama 3 hari, dengan 3 kali pertemuan. Hasil – Terjadi penurunan skor kecemasan dengan instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) setelah pemberian terapi thought stopping, skor awal 25 dan skor akhir 18. Menurut pasien, hal yang menyebabkan kecemasan sebelum operasi menurut pasien yaitu ketakutan akan rasa

sakit setelah operasi, khawatir kondisi anaknya karena melewati perkiraan lahir, dan cemas kalau kehamilan berikutnya dilakukan dengan operasi. Melalui hasil tersebut, pasien setuju jika terapi thought stopping dapat diaplikasikan guna menurunkan kecemasan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pre eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest*. Variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan wilcoxon. Perbedaan penelitiann ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yaitu pra eksperimen, intervensi yang diberikan yaitu menggunakan leaflet, teknik pengambilan sampel yaitu concecutive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu DASS 21 dan analisis data menggunakan *Paired t-test*.